

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan tanaman leguminosa yang termasuk dalam family Fabaceae (Balitkabi, 2021). Komoditas ini menjadi komoditas strategis dan penting di Indonesia karena banyak mengandung protein dan lemak nabati (Raja *et al.*, 2013, dalam H Ulham). Bijinya dapat langsung dikonsumsi sebagai pakan untuk hewan ternak seperti sapi dan kambing. Oleh karena itu, perkembangan industri makanan dan pakan ternak yang menggunakan bahan baku kacang tanah menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap komoditas ini (Kasno & Harnowo).

Produksi kacang tanah di Indonesia masih tergolong rendah, tercatat pada beberapa tahun terakhir terus mengalami penurunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 457.026 ton, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 420.026 ton, tahun 2020 sebesar 418.414 ton, pada tahun 2021 sebesar 398.642 ton, dan terus menurun pada tahun 2022 sebesar 379 928. Banyaknya permintaan terhadap kacang tanah namun produksi dalam negeri tidak dapat memenuhinya maka dilakukan kebijakan impor. Pada tahun 2018 Indonesia mengimpor kacang tanah sebesar 332.352 ton, tahun 2019 semakin meningkat yaitu 338.106 ton, lalu tahun 2020 sedikit mengalami penurunan 300.648 ton, kemudian turun kembali di tahun 2021 menjadi 288.283, dan pada tahun 2022 juga terjadi penurunan 261.232 ton (Ditjen, 2022).

Permasalahan dalam produksi kacang tanah seperti faktor tanah yang keras (rusak) dan kurangnya unsur hara mikro adalah penyebab turunnya produksi kacang tanah nasional, hal ini diakibatkan penggunaan biokimia yang begitu berlebihan. Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan kesuburan tanah dengan menggunakan bahan organik, seperti pupuk bokashi, yang dibuat dari bahan organik yang difermentasi. Pupuk bokashi dikenal mampu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan unsur hara, dan mendukung keberagaman mikroorganisme di tanah yang membantu pertumbuhan tanaman.

Pemanfaatan limbah ternak sebagai bahan baku pupuk organik memiliki potensi besar dalam konteks pertanian Indonesia. Terutama di daerah pedesaan, limbah ternak kerbau sering kali hanya dibuang atau dibiarkan begitu saja dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Meskipun begitu, limbah ternak kerbau mengandung unsur hara yang dapat meningkatkan kesuburan tanah jika diproses dengan baik menjadi pupuk bokashi. Diharapkan bahwa ini akan membantu dalam meningkatkan produksi kacang tanah. Pupuk bokashi yang dibuat dari limbah ternak kerbau juga mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman seperti nitrogen, fosfor, kalium serta unsur mikro lainnya yang dibutuhkan tanaman. Dalam proses pembuatan bokashi, proses fermentasi juga menghasilkan senyawa organik yang memiliki kemampuan untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya ikat air, dan meningkatkan aerasi tanah. Kondisi tanah yang lebih baik membantu tanaman kacang tanah menyerap unsur hara dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil panen.

Selain itu, kurangnya pemanfaatan benih unggul oleh para petani atau

pengusaha kacang tanah juga menjadi permasalahan produksi kacang tanah. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman adalah varietas tanaman. Penggunaan varietas unggul yang berumur pendek dan berdaya hasil tinggi dapat meningkatkan persatuan waktu dan persatuan luas. Kacang tanah varietas tuban tergolong varietas unggul (Balai Penelitian Pengembangan Pertanian, 2014).

Diharapkan dengan pemberian pupuk bokashi limbah ternak kerbau produksi kacang tanah bisa meningkat. Oleh karena itu perlu penelitian tentang “Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Melalui Pemberian Pupuk Bokashi Limbah Ternak Kerbau.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek ekonomi dari usaha tani pengembangan kacang tanah Varietas Tuban dengan pemberian Bokashi Limbah ternak kerbau?
2. Berapa dosis optimal dari bokashi limbah ternak kerbau yang dapat meningkatkan produktivitas kacang tanah varietas Tuban?

1.3. Tujuan Proyek Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. untuk menganalisis nilai ekonomi dari pengembangan Kacang tanah Varietas Tuban dengan pemberian pupuk bokashi limbah ternak kerbau
2. Untuk mengetahui dosis optimal Bokashi Limbah ternak kerbau yang memberikan hasil produksi kacang tanah yang tinggi

1.4. Manfaat Proyek Penelitian

Memberikan alternatif pupuk organik yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan, serta meningkatkan hasil produksi kacang tanah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, memperbaiki kualitas tanah, dan mengelola limbah ternak secara berkelanjutan, yang mendukung pertanian ramah lingkungan. Menambah pemahaman mengenai pemanfaatan pupuk bokashi dari limbah ternak kerbau dalam budidaya tanaman kacang tanah dan mendukung pengembangan pertanian organik.